

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian maka belajar merupakan kegiatan sadar dan terencana yang dilakukan di dalam kelas, oleh seorang guru, untuk menghasilkan perubahan baik menyangkut pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi edukatif, berupa aktifitas guru dan siswa yang dilaksanakan secara sadar dan bertujuan.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, diprogramkan dan dilaksanakan melalui proses belajar mengajar. Proses pengajaran melibatkan semua komponen pengajaran, dan kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan ini, guru dan siswa terlibat dalam interaksi dengan materi sebagai mediumnya. Siswa dalam interaksi tersebut seharusnya lebih aktif dari guru. Peran guru hanya sebagai mediator dan fasilitator. Dan guru akan gagal dalam perannya, jika tidak menguasai metode atau model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pengajaran. Metode yang digunakan harus bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tapi menarik dan menyenangkan siswa.

Guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan (Syaiful Bahri, dkk, 2010:46). Dari pengertian ini dapat diketahui pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah kegiatan antara guru dan siswa yang dilaksanakan dalam situasi yang kondusif dalam waktu tertentu. Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran dan yang dapat diaplikasikan di lingkungannya. Keprofesionalan

guru sebagai tenaga pendidik sangat dibutuhkan guna memilih dan menerapkan berbagai model pengajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penggunaan metode yang bervariasi juga tidak selalu menguntungkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut akan terjadi jika penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi pendukungnya dan dengan kondisi psikologi siswa. Olehnya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru, agar penggunaan metode mempengaruhi proses pembelajaran oleh (Winarna Surakhmad dalam Syaiful Bahri, dkk (2010:47) yakni :

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsi
- b. Siswa dengan berbagai kematangannya
- c. Situasi dengan berbagai keadaannya
- d. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda

Selain hal tersebut diatas ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain adalah penerapan model, misalnya pembelajaran konvensional, yang sistem pembelajarannya hanya terpusat pada guru. Guru dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang segala hal, guru menjadi gudang ilmu, guru mengajarkan ilmu dan membuktikan dalil-dalil melalui contoh-contoh soal. Sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tentang apa yang diajarkan, melihat guru memberikan contoh-contoh soal dan mengerjakan soal-soal tersebut dengan cara guru itu sendiri, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Akibatnya siswa tidak mendapatkan pengalaman dari proses pembelajaran yang dipelajari. Dari hal ini siswa menjadi pasif dan hasilnya menjadi kurang dalam proses pembelajaran, disamping siswa menjadi tidak mandiri, dan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisa serta memecahkan suatu permasalahan kurang berkembang.

Dale (dalam Dimiyati dan Mudjiono) dalam penggolongan pengalaman belajar dituangkan dalam kerucut pengalaman, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung, (2006:45). Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi siswa, misalnya kemampuan dalam memahami, menganalisa materi pelajaran. Kendala-kendala dimaksud baik yang disebabkan oleh dirinya sendiri ataupun lingkungan,

karena semua itu akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini telah dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:236) "keberhasilan siswa dalam belajarnya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*internal*) maupun faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan (*ekstern*). Disamping penggunaan model dalam proses pembelajaran, juga sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan bekerja sama dengan kelompoknya, kemudian berdiskusi tentang suatu hal dan mengungkapkannya kepada kelompok lain, sehingga terjadi interaksi langsung antara sesama siswa, dan antar guru dengan siswa. Model pembelajaran kooperatif sebenarnya sudah banyak diterapkan oleh guru dalam proses, namun barangkali pemilihan penggunaannya yang belum tepat. Guru yang masih enggan menerapkan sistem kerja sama dalam proses, dengan alasan utamanya yaitu kekhawatiran akan terjadi keributan dalam kelas dan siswa tidak akan belajar bila ada dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dikenal berbagai tipe, antara lain *Brainstorming* dan *case studies*. Kedua model pembelajaran ini, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun yang diharapkan dari kedua model tersebut adalah kerja sama antar siswa dalam mengungkapkan pendapat, melalui kelompok dengan teknik tertentu. Demikian juga halnya dengan model pembelajaran *Brainstorming* dan *Case Studies*. Hakekat yang terkandung pada kedua model tersebut memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa, untuk mengemukakan pendapat melalui kelompok yang ada. Untuk *Brainstorming*, ada kelompok kecil dan seorang penulis, dengan teknik pelaksanaannya, masing-masing anggota diminta mengemukakan pendapat dengan tidak perlu menilai apa idenya, yang penting menampung sebanyak-banyaknya ide, dan tipe model ini baik digunakan, karena meningkatkan kreatifitas siswa, terutama dalam *problem solving*. Sedangkan *Case Studies* adalah mengangkat seorang ketua dengan seorang penulis dari anggota kelompoknya. Teknik pelaksanaannya adalah guru memberikan kasus, cerita, peristiwa, situasi kemudian siswa dalam kelompok memikirkan pemecahan dengan menggunakan *thinking skills*, dan ketua berperan dalam meluruskan jalannya diskusi dan penulis menuliskan semua kegiatan dalam kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dan observasi yang dilakukan oleh calon peneliti di SMA Negeri 1 Paleleh bahwa hasil belajar siswa kelas X khususnya untuk mata pelajaran IPS Ekonomi masih cukup rendah belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh guru yang belum maksimal berusaha mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

Kenyataan di lapangan sebagai hasil observasi, ditemukan data hasil belajar siswa khususnya untuk Mata Pelajaran Ekonomi dengan materi pembelajaran Pendapatan Nasional masih dibawah rata-rata, yakni memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 26,67% dari jumlah siswa 30 orang.

Melalui model pembelajaran *Brainstorming* dan *Case Studies* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran. Model Kooperatif dengan tipe *Brainstorming* dan *Case Studies* membawa konsep pemahaman inovatif, yang menekankan pada, kreativitas dan keaktifan siswa. Melalui model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan, karena dalam *Brainstorming* dan *Case Studies*, siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam suasana gotong royong. Selain itu siswa memiliki kesempatan yang besar dalam mengolah informasi, melalui upaya meningkatkan keterampilan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berencana untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya ke dalam judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Brainstorming* dan *Case Studies* Pada Mata Pelajaran Ekonomi** (Suatu Penelitian di Kelas X SMA Negeri 1 Paleleh).

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut yaitu, hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah, guru belum berusaha secara maksimal dalam mendesain model pembelajaran yang menyenangkan, perhatian siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, kerja sama siswa belum maksimal khususnya dalam pemecahan masalah secara tim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, peneliti dapat mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yakni “ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dan *Case Studies* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Paleleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Brainstorming* dan *Case Studies* pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 paleleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Penelitian ini di harapkan mendapat kemudahan dalam memahami materi pelajaran Ekonomi dan memberikan pengalaman belajar inovatif baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan model-model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
3. Sebagai masukan untuk mengembangkan model pembelajaran khususnya di SMA Negeri 1 Paleleh.